

BAB II

KONSEP BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PROSES BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

A. Konsep Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan adalah proses bantuan kepada perorangan atau kelompok agar mandiri yang mengandung arti bahwa anak-anak perlu dibantu agar menjadi yang tadinya kurang baik menjadi hal yang baik, yang tadinya kurang mampu, menjadi mampu hal itu mempunyai cara- cara atau metode-metode tertentu yang terlebih dahulu di akaji atau di analisis tentang kebutuhan anak-anak (Chasanatin, 2010: 11).

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah bantuan, arahan, penjelasan kepada siswa dalam rangka untuk meningkatkan kemandirian anak-anak untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baik masyarakat, maupun di lingkungan keluarga.

2. Fungsi Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. Pemahaman. Sebagai orangtua tentunya memberikan pemahaman dimana anak mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugas belajar.
- b. Pencegahan. Selanjutnya sebagai orangtua perlu kiranya dapat mencegah hal-hal yang kurang baik agar menjadi baik dari teman-temannya , terutama anak-anak sekolah dasar:
- c. Pengembangan. Pengembangan adalah suatu pengembangan seperti perawatan dalam rangka membesarkan hati anak-anak dengan memanfaatkan dan peningkatan. Sebab fungsi pencegahan sangat erat hubungannya dengan pengembangan. semua aspek di dalam diri anak.
- d. Penyesuaian diri. Untuk menjadi yang lebih jelasnya bahwa anak mempunyai potensi hal itulah anak perlu dibimbing dalam rangka beradaptasi dengan lingkungannya.

3. Peran Orang Tua terhadap Pendidikan

Peran orangtua sangat penting sekali dalam mendidik anak, karena orang

tualah sebagai penentu utama masa depan anak, anak berjalan baik atau tidaknya kedepan tergantung peran orangtua. Peran orangtua sebagai pendidik:

- a. Dapat memberikan penjelasan mengenai hal yang baik dan juga buruk bagi anak

Sebagai orang tua harus mampu memberikan pemahaman-pemahaman kepada anaknya ketika anak mengalami kesulitan-kesulitan atau ke susahan-kesusahan dalam menjali kehidupannya sehari-hari .Hal terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua adalah memberikan pemahaman mengenai hal yang boleh dan juga hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak.

- b. Pendidikan orang tua yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras

Mendidik secara lemah lembut maka akan menimbulkan anak berperilaku halus, namun sebaliknya jika orang tua mengajarkan keras, maka akan menghasilkan berperilaku keras juga , satu-satunya untuk menggunakan model pembelajaran ini maka yang paling di utamakan dalam model pembelajaran ini adalah teknik bermain peran atau bercerita tentang kehebatan seseorang.

- c. Orang tua harus bisa menjaga anaknya dari lingkungan sosial yang buruk

Disamping meninggalkan teman yang buruk, juga orangtua harus pandai-pandai menghindari perilaku dari lingkungan yang terburuk demi masa depan anaknya, seperti lingkungan pelacur, pemabok dari situlah hal itu perlu di hindari lingkungan sosial yang buruk

4. Relasi Orang Tua-Anak

Hubungan orangtua dan anak akan menimbulkan rasa bangga dan rasa percaya pada diri anak, ketika orang tua menjalin komunikasi yang baik atau hubungan yang harmonis bagi kedua insan tersebut (Lestari, 2013: 18). Interaksi antara orang tua-anak sangatlah penting bagi perkembangan psikologi anak. Orang tua dituntut untuk mendidik dan membimbing anak supaya anak menjadi cerdas, baik akhlakunya, menjadi manusia yang bermanfaat di kemudian hari.

Terdapat tiga macam pola asuh yang sering diterapkan orang tua kepada anak, yaitu pola asuh yang otoritarian adalah pola asuh yang menekankan kepatuhan dan control, pola asuh permisif adalah pola asuh yang menekankan ekspresi diri dan pengaturan diri sendiri, dan pola asuh yang otoritatif adalah

pola asuh yang menggabungkan penghargaan terhadap individualitas anak dengan usaha untuk menanamkan nilai social (Yarsi, 2016). Pola asuh tersebut akan menanamkan anak terhadap hal-hal yang positif dan menjadikan anak mampu menjadi dirinya sendiri.

B. Bimbingan Terhadap Anak

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dalam arti yang luas *inheren* dengan pendidikan. Bimbingan merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahan serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi masalah-masalah hidupnya secara bertanggung jawab (Kartini Kartono, 1985: 103). Bimbingan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada manusia sehingga dapat berkembang secara maksimal.

2. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan menurut Hamalik adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu untuk memperoleh gambaran yang objektif agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Membantu individu untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c. Membantu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat diantara lapangan pekerjaan tersebut. Di samping itu, membantunya untuk mendapat kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaannya sambil memberikan sumbangan secara maksimal terhadap masyarakatnya (Hamalik, 2012: 195-196).

3. Strategi Membimbing Anak

Suntana dalam bukunya *Etika Pendidikan Anak* (2015: 70), mengatakan bahwa sebelum dari sumber lain, anak akan menerima ide dari keluarga dan kedua orang tua karena ia mudah percaya dan senang meniru. Orang tua membentuk aspek-aspek kepribadiannya dalam pengasuhan ibu pada dua tahun pertama usianya. Selanjutnya ia akan mempertahankannya. Dengan kata lain, ia akan mempelajari jalan tertentu dalam berpikir dan menempuhnya. Peran orang tua dalam membuka jalan bagi anak dapat mendatangkan kebahagiaan atau kesengsaraannya. Berikut beberapa strategi membimbing anak menurut Suntana (2015: 70-74):

a. Membuka Jalan

Dalam memberikan bimbingan ini, orang tua memikul tanggung jawab besar karena ia akan mengarahkan pikiran, perilaku, harapan, cita-cita serta aspek-aspek moral sosial bagi anak.

b. Kecermatan dalam membimbing

Cermat atau tidak dalam membimbing berpengaruh besar terhadap perilaku anak. Perilaku anak berkaitan dengan keahlian dan tingkat kecerdasan pembimbing. Kepandaian orang tua tercermin dalam memilih langkah-langkah yang sejalan dengan pertumbuhan anak. Orang tua memahami kebutuhan anak pada setiap fasenya untuk memasuki fase berikutnya.

c. Masa Diterimanya Pembimbingan

Sejak kelahirannya, anak berada di bawah pengarahan orang tua, terutama ibu dan menyerahkan diri pada kehendak ibu pada tahun pertama usianya. Pada dirinya tampak tanda-tanda berpikir dan penggunaan akal pada akhir tahun kedua usianya. Ia akan berusaha untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri, seperti menaiki tangga, membuka tutup kaleng dan mengambil makanan yang disukainya dan itu dimulai pada ketiga usianya. Pada usia ini anak memiliki daya pikir terbatas dan tidak beragam. Oleh karena itu, hal itu harus ditampakkan dengan bimbingan ibu agar memperoleh bentuknya dan membedakannya dari yang lain. Pada usia ini muncul berbagai pertanyaan pada dirinya dan menciptakan dunia khusus baginya, baik dunia yang indah maupun dunia yang buruk.

4. Jenis-jenis Bimbingan

Anak akan merasa kebingungan terhadap pendapat dan tindakan di sekelilingnya, ibu bertanggung jawab untuk menerangi jalannya dan membimbingnya dalam pemikiran, budaya, kemasyarakatan, moral dan agama. Adapun jenis-jenis bimbingan kepada anak antara lain:

a. Bimbingan Pemikiran

Membimbing pemikiran merupakan tanggung jawab yang sensitif dan penting. Hal itu karena orang tua tidak akan merasa tentram terhadap jalan yang ditempuh dan cara yang dipilihnya. Yang terpenting dalam membimbing pemikiran adalah menempatkan anak di jalan yang benar. Dengan demikian, anak dapat mengenali dirinya, menempuh langkah-langkah yang teguh dalam kehidupannya, jauh dari tindakan serampangan dan mengikuti hikmah dan akal dalam perbuatan-perbuatannya. Orang tua harus mendidiknya dengan sifat-sifat spiritualitas secara bertahap dan mengajarkan bahwa keindahan manusia bukan pada lahiriahnya, melainkan dalam pemikiran dan akalnya.

Dalam memberikan bimbingan pemikiran, orang tua harus berusaha mengurai ikatan pemikiran yang mengikat pikiran anak dan memberinya keluasaan dalam pikirannya. Orang tua harus mengajarkan bahwa nilai seseorang adalah apa yang diusahakannya sehingga ia tidak akan sampai pada tujuannya, kecuali dengan kesungguhan dan kerja keras. Orang tua harus membersihkan akal anak-anaknya dari penyimpangan, pikiran buruk dan argumentasi yang tidak logis. Jangan mencela rasa ingin tahunya walaupun ia terus menerus bertanya. Janganlah merendahkan idenya walaupun sangat terbatas dan sempit.

b. Bimbingan Kebudayaan

Anak mempelajari kata-kata pertama dari pembimbing, yaitu orang tua. Ia belajar bahasa yang merupakan alat untuk memahami dan bertukar pikiran serta memperoleh budaya dan pengalaman. Melalui orang tua pula ia mengenal warisan kebudayaan dan etika. Dengan perantaraannya, ia memahami nilai perbuatan.

c. Bimbingan Kemasyarakatan

Orang tua berusaha untuk mengajari anaknya hubungan kemasyarakatan dan jenis pergaulan dalam masyarakat. Orang tua mengajarnya karakteristik masyarakat manusia serta tata cara bergaul dengan ibu, ayah, saudara laki-laki, saudara perempuan, tetangga dan lainnya. Hal itu agar anak selalu mencari hakikat,

bukan tipuan dan menjadi orang yang realistis bukan pemimpi dalam kehidupannya.

d. Bimbingan Akhlak

Cara yang digunakan orang tua dalam menanamkan akhlak sangat berpengaruh terhadap anak. Hal itu karena anak akan belajar dari orang tua cara ia berdusta kepada orang lain, cara menyebarkan aib orang lain, cara berdalih agar terhindar dari hukuman, aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang harus diikuti, apakah ia orang merdeka atau budak, apakah ia orang yang amanah atau pengkhianat.

e. Bimbingan Agama

Anak mendengar kata-kata keagamaan pertama dari orang tuanya, terutama ibu. Ia belajar alat pertama untuk mengikatkan diri dengan Penciptanya. Hal itu karena orang tua adalah contoh pertama yang dekat padanya dan akan membimbingnya pada agama melalui perilaku, ibadah, do'a, shalat, dan perbuatan-perbuatan baiknya.

5. Metode Bimbingan

Membimbing anak harus dilakukan secara tidak langsung dan dengan menggunakan metode berikut:

- a. Melalui Tanya Jawab. Untuk memudahkan komunikasi dengan baik atau dengan bagus tentunya orang tua menyempatkan waktu dengan tanya jawab kepada anak.
- b. Mendorongnya untuk mencari tahu. Biasanya anak berpikir yang enteng-enteng atau yang muda-mudah, maka dari itu orang tua harus pandai-pandainya mengajarkan kepada anak yaitu memberikan bimbingan yang agak sulit-sulit agar anak terbiasa hidup dengan kesulitan atau kemudahan.
- c. Bimbingan dengan tindakan. Memberikan contoh tauladan dengan tindakan lebih mudah ketimbang memberikan ilmu dengan lisan atau tulisan yang lebih enteng itu adalah dengan sikap contoh-contoh tindakan.
- d. Menghidupkan pikiran anak. Sebagai orang tua harus pandai-pandai dalam membuka buah pikiran anak, karena banyak menyimpan potensi misteri yang anak lain belum mengetahuinya.